

**Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*
(*Engagment, Exploration, Explanation, Elboration, Evaluation*)
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi**

Nur Aslindawaty

Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia

Email: aslindawatynur@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dengan siklus berulang yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas IX SMP 2 Mare. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran learning cycle 5E (engagement, exploration, explanation, elaboration, evaluation) mata pelajaran ekonomi kelas IX SMP 2 Mare. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 30 orang siswa di kelas IX SMP 2 Mare. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran learning cycle 5E (engagement, exploration, explanation, elaboration, evaluation). Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran learning cycle 5E (engagement, exploration, explanation, elaboration, evaluation) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas IX SMP 2 Mare. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian siklus 1 hasil belajar sesuai kelas IX SMP 2 Mare. Untuk ketentuan belajar individu (perorangan) sudah memenuhi standar karena mahasiswa sudah menguasai 70.74% dan standar yang sekurang-kurangnya 65% sedangkan ketuntasan belajar dan sekurang-kurangnya 85% tingkat penguatan yang telah ditetapkan. Pada siklus 2 hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bambang untuk ketentuan belajar individu (perorangan) sudah memenuhi standar karena siswa sudah menguasai 83.80% dan standar yang sekurang-kurangnya 65% sedangkan untuk ketentuan belajar klasikal siswa mendapatkan 90,00% sudah memenuhi standar dan sekurang-kurangnya 85% tingkat penguatan yang telah ditetapkan. Pada siklus II sudah memenuhi standar ketuntasan belajar, demikian pula dengan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru. Pada siklus I dan siklus II dikategorikan cukup dan sangat baik. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan model pembelajaran learning cycle 5E (engagement, exploration, explanation, elaboration, evaluation) pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP 2 Mare pada mata pelajaran ekonomi.

Kata Kunci: Learning Cycle, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study is a classroom action research (PTK) conducted in 2 cycles. The implementation of this classroom action research consists of four activities carried out with repetitive cycles of planning, action, observation / observation, and reflection. The problem in this research is the low of student learning result in economy class IX SMP 2 Mare. The purpose of this study is to improve student learning outcomes through the implementation of learning cycle learning model 5E (engagement, exploration, explanation, elaboration, evaluation) economy class IX SMP 2 Mare. Students involved in this research

as many as 30 students in class IX SMP 2 Mare. Learning model used in this research is learning learning cycle 5E (engagement, exploration, explanation, elaboration, evaluation). The results showed that through the learning cycle 5E learning model (engagement, exploration, explanation, elaboration, evaluation) can improve student learning outcomes in economic subjects class IX SMP 2 Mare. This can be seen in the results of research cycle 1 learning results according to class IX SMP 2 Mare. For individual learning requirements (individual) has met the standards because the students have mastered 70.74% and the standard is at least 65% while the learning completeness and at least 85% level of strengthening that is set. In the second cycle, the result of the study of the students of grade X SMA Negri 1 Bambang untuk ketentun learn mdividu (individual) has fulfilled the standard because the students have mastered 83.80% and the standard which is at least 65% while for the provisions of the students ascertained 90.00 % Has already met the standard and at least 85% of the established strengthening level. In the second cycle already meet the standards of learning mastery, as well as the observation of student activities and teacher activities. In cycle I and cycle II categorized enough and very good. The results of this study can be concluded that by utilizing the learning model of learning cycle 5E (engagement, exploration, explanation, elaboration, evaluation) on economic subjects can improve student learning outcomes IX SMP 2 Mare on economic subjects.

Keywords: Learning Cycle, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun dalam Undang- Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Feisal, 1995; Murwati, 2013; Sundari, 2008; Triyanto, Anitah, & Suryani, 2013).

Pendidikan yang bermutu pada dasarnya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Sumber daya manusia yang bermutu itu dipupuk sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik (Simamora & Kep, 2009; Sukmadinata & Syaodih, 2004; Susilana, Si, & Riyana, 2008). Pengajaran IPS hakikatnya adalah pengajaran interelasasi aspek-aspek kehidupan manusia di masyarakat. Pengajaran IPS merupakan upaya menerapkan teori konsep prinsip Ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat. Dalam pengajaran IPS mengajarkan sikap mental yang baik, tidak dapat dilepaskan dan mengajarkan nilai dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat (Nooryono, 2009; Waluya, 2007; Waty, Rustini, & Sundari, 2015). Materi dan pokok bahasan pada pengajaran IPS, dengan menggunakan berbagai metode (multi-metode), digunakan untuk membina penghayatan, kesadaran, dan pemilikan nilai-nilai yang baik pada anak- didik (Senen, n.d.).

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya dalam pendidikan terutama secara formal, maka diperlukan adanya peranan guru untuk mendidik peserta didik dalam proses pendidikan. Mendidik menurut Langeveld (Bestari & Sumiati, 2008) adalah mempengaruhi dan

membimbing anak dalam usahanya mencapai kedewasaan. Guru mempunyai peranan ganda, yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Adapun tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dan tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor, melalui menyampaikan pengetahuan pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan ketrampilan (Sukmadinata & Syaodih, 2004).

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan yang akan dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran itu berlangsung. Terdapat beberapa metode atau teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut sehingga dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang ditemui adalah model *Learning Cycle* atau pembelajaran bersiklus, sebab berdasarkan tahapan-tahapan pada model pembelajaran bersiklus, siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi dituntut berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang mereka dipelajari. Selain itu guna mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa setelah dilaksanakan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran IPS ekonomi.

Berdasarkan permasalahan yang ada bahwa dalam proses pembelajaran IPS Ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bambang, kurang mampu memahami suatu konsep, kurang semangat dalam belajar, tidak fokus dalam pembelajaran, dan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Keadaan tersebut salah satunya disebabkan oleh cara guru dalam mengajar yang menonton, kurang bervariasi, dan dominasi guru dalam proses pembelajaran masih tinggi sehingga dalam pencapaian hasil belajar mereka pun kurang maksimal. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan **Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* (Engagement, Exploration, Explanation, Elboration, Evaluation) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas IX SMP 2 Mare.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. PTK adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas, atau memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP 2 Mare, dengan laki-laki berjumlah 17 orang dan perempuan 13 orang. Jadi subyek dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* guru dapat melatih ketelitian, kecermatan, dan kecepatan siswa. Model pembelajaran model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, kuesioner terbuka, dan kuis atau tes prestasi belajar. RPP digunakan untuk pelaksanaan praktek pembelajaran (tindakan). Instrumen observasi diskusi disusun melalui daftar *check list*. Kuesioner terbuka digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Kuis atau tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kualitas hasil belajar. Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara deskriptif, baik kuantitatif maupun kualitatif. Data yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif adalah data tentang: hasil belajar siswa yang dikumpulkan melalui "*check list*" pada rubrik pengamatan hasil belajar siswa dan data kualitas hasil belajar yang dilakukan dengan cara membandingkan skor individu dan kelompok dengan tes sebelumnya.

Ukuran atau indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila rata-rata hasil tes belajar siswa yang tuntas belajar path setiap Siklus menunjukkan peningkatan. Keberhasilan penelitian ini juga ditentukan dengan kriteria ketuntasan belajar, yaitu siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 65 % dan skor ideal. Dan tuntas klasikal jika yang tuntas perorangan mencapai 85 % dan keseluruhan siswa dalam satu kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus 1 Pada pokok bahasan kebutuhan manusia, sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas serta masalah pokok ekonomi yaitu tentang apa, bagaimana dan untuk siapa barang diproduksi. Menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar setelah diadakan penelitian ini adalah 35.37 dan skor ideal yang mungkin yaitu 50 adapun banyaknya siswa yang tuntas pada pokok bahasan ini hanya 22 orang, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 8 orang, dapat diperoleh keterangan bahwa hasil belajar Siswa Kelas IX SMP 2 Mare untuk ketuntasan belajar individu (perorangan) sudah memenuhi standar karena siswa sudah menguasai 70.74% dan standar yang sekurang-kurangnya 65%, sedangkan untuk ketuntasan belajar klasikal siswa hanya mendapatkan 73.33% belum memenuhi standar dan sekurang-kurangnya 85% tingkat penguatan yang telah ditetapkan.

Pada siklus 2 Pada pokok bahasan kesempatan pada tenaga kerja bila melakukan produksi di bidang lain dan sistem ekonomi untuk memecahkan masalah ekonomi. Menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar setelah diadakan penelitian ini adalah 41.90 dan skor ideal yang mungkin yaitu 50 adapun banyaknya siswa yang tuntas pada pokok bahasan ini hanya 27 orang, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 orang, dapat diperoleh keterangan bahwa hasil belajar Siswa Kelas IX SMP 2 Mare untuk ketuntasan belajar individu (perorangan) sudah memenuhi standar karena siswa sudah menguasai 83.80% dan standar yang sekurang-kurangnya 65%, sedangkan untuk

ketuntasan belajar kiasikal siswa mendapatkan 90.00% sudah memenuhi standar dan sekurangkurannya 85% tingkat penguatan yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas sleama 2 siklus melalui penerapan modal pembelajaran learning cycle 5E pada siswa kelas X SMA Negri Bambang. Bahwa dengan penerapan modal pembelajaran yang dilaksanakan selama penilitian secara keseluruhan tetah sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran *learning cycle 5E*. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian siklus 1 hasil belajar sesuai kelas X SMA Negri 1 Bambang umtuk ketentuan belajar mdividu (perorangan) sudah memenuhi standar karena mahasiswa sudah menguasai 70.74% dan standar yang sekurang-kurangnya 65% sedangkan ketuntasan belajar dan sekurangkurangnya 85% tmgkat penguatan yang te!ah di tetapkan. Pada siklus 2 hasil belajar siswa kelas X SMA Negri 1 Bambang umtuk ketentun belajar idividu (perorangan) sudah memenuhi standar karena siswa sudah menguasai 83.80% dan standar yang sekurang-kurangnya 65% sedangkan untuk ketentuan be!ajar k!asikal siswa mendapatkan 90,00% sudah memenui standar dan sekuarang-kurangnya 85% tmgkat penguatan yang telah di tetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bestari, P., & Sumiati, A. (2008). Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik untuk Kelas IV SD/MI. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Feisal, J. A. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Gema Insani.
- Murwati, H. (2013). Pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap motivasi kerja dan kinerja guru di smk negeri se-Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi (BISE)*, 1(1), 1–10.
- Nooryono, E. (2009). Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA 2 Bae Kudus. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Senen, A. (n.d.). KONSEP-KONSEP IPS (GEOGRAFI, SEJARAH, EKONOMI, SOSIOLOGI, ANTROPOLOGI) DALAM KONTEKS LOKAL, NASIONAL, DAN GLOBAL.
- Simamora, N. R. H., & Kep, M. (2009). Buku ajar pendidikan dalam keperawatan. EGC.
- Sukmadinata, N. S., & Syaodih, E. (2004). Kurikulum dan pembelajaran kompetensi. *Bandung: Yayasan Kesuma Karya*.
- Sundari, N. (2008). Perbandingan Prestasi Belajar Antara Siswa Sekolah Dasar Unggulan dan Siswa Sekolah Dasar Non-Unggulan di Kabupaten Serang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(9).
- Susilana, R., Si, M., & Riyana, C. (2008). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. CV. Wacana Prima.

- Triyanto, E., Anitah, S., & Suryani, N. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran. *Teknologi Pendidikan*, 1(2), 226–238.
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama.
- Waty, S., Rustini, T., & Sundari, N. (2015). Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Kolaboratif Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD. *Jurnal PGSD Kampus Cibiru*, 3(2).